

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan atau operasi merupakan salah satu dari pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit. Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani (Sjamsuhidajat et al., 2017). Akan tetapi, tindakan operasi memiliki komplikasi bagi pasien itu sendiri. Tindakan operasi memiliki komplikasi pada pasien sekitar 3-16% dengan jumlah kematian 0.4-0.8% di Negara berkembang. Komplikasi yang paling sering adalah komplikasi mayor dengan jumlah tujuh juta pasien dan satu juta orang yang meninggal dua per tahunnya (Hartono & Dayat, 2020).

Klasifikasi operasi terbagi menjadi dua, yaitu operasi minor dan operasi mayor. Operasi minor adalah operasi yang secara umum bersifat selektif, bertujuan untuk memperbaiki fungsi tubuh, mengangkat lesi pada kulit dan memperbaiki *deformitas*, contohnya pencabutan gigi, pengangkatan kutil, kuretase, operasi katarak, dan *arthroscopy*, sedangkan operasi mayor adalah operasi yang bersifat selektif, urgen dan emergensi yang bertujuan untuk menyelamatkan nyawa, mengangkat atau memperbaiki bagian tubuh, memperbaiki fungsi tubuh dan meningkatkan kesehatan, contohnya *kolesistektomi*, *nephrectomy*, *colostomy*, *hysterectomy*, *mastectomy*, amputasi dan operasi akibat trauma (Brunner & Suddarth, 2014).

Operasi mayor biasanya membawa beberapa derajat resiko bagi pasien yang menjalaninya seperti adanya bagian tubuh yang hilang sehingga akan terjadi kecacatan dan perubahan bentuk tubuh. Pembedahan juga dapat menimbulkan trauma fisik yang luas, dan resiko kematiannya sangat serius, misalnya total abdominal histerektomi, reaksi kolon, dan lain-lain. Resiko tinggi ini menimbulkan dampak atau pengaruh psikologis pada pasien pre operasi, pengaruh psikologis terhadap tindakan pembedahan dapat berbeda-beda, namun sesungguhnya selalu timbul rasa ketakutan dan kecemasan yang umum diantaranya takut anastesinya (tidak bangun lagi), takut nyeri akibat luka operasi, takut terjadi perubahan fisik menjadi buruk atau tidak berfungsi normal, takut operasi gagal, takut mati dan lain-lain (Harahap et al., 2019).

Penelitian Pane (2019) menyatakan bahwa pasien pre operasi di Ruang Bedah RSUD dr. Pirngadi Medan sebagian besar mengalami kecemasan sedang (59.5%). Sama halnya dengan penelitian Palla et al. (2018) yang menyatakan bahwa pasien pre operasi mayor dan minor paling banyak mengalami kecemasan sedang (59,1%). Penelitian Tahir dan Angreani (2017) juga menyatakan bahwa paling banyak pasien pre operasi mengalami kecemasan sedang (50%).

Kecemasan adalah satu kondisi kegelisahan mental, keprihatinan, ketakutan, atau firasat atau perasaan putus asa karena ancaman yang akan terjadi atau ancamanantisipasi yang tidak dapat diidentifikasi terhadap diri sendiri atau terhadap hubungan yang bermakna (Berman et al., 2015). Keadaan cemas pasien akan berpengaruh kepada fungsi tubuh menjelang operasi. Kecemasan yang tinggi, dapat mempengaruhi fungsi fisiologis tubuh yang ditandai dengan adanya peningkatan frekuensi nadi dan respirasi, pergeseran

tekanan darah dan suhu, relaksasi otot polos pada kandung kemih dan usus, kulit dingin dan lembab, peningkatan respirasi, dilatasi pupil, dan mulut kering. Kondisi ini sangat membahayakan kondisi pasien, sehingga dapat dibatalkan atau ditundanya suatu operasi dan pengobatan menjadi lebih lama (Brunner & Suddarth, 2014). Banyaknya dampak akibat kecemasan pada pasien operasi mayor maka perawat harus mampu mengatasi kecemasan pada pasien, sehingga kecemasan tersebut dapat dikurangi secara efektif (Handayani & Rahmayati, 2018).

Penatalaksanaan kecemasan terbagi menjadi farmakologi dan non farmakologi. Pemberian aromaterapi merupakan salah satu penatalaksanaan kecemasan secara non farmakologi. Salah satu aromaterapi yang dapat digunakan untuk menurunkan tingkat kecemasan adalah lavender yang sebagian besar mengandung linalool dan linalool asetat sekitar 30-60% dari total berat minyak, dimana linalool merupakan kandungan yang diketahui dapat memberikan efek relaksasi (Nurdin, 2018).

Penelitian Handayani dan Rahmayati (2018) telah membuktikan bahwa setelah pemberian aromaterapi lavender pasien pre operasi mengalami penurunan kecemasan ($p=0,000$). Penelitian Dila et al., (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan kecemasan ibu pre operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Bersalin Paradise Kecamatan Simpang Empat Batulicin ($p=0,000$). Penelitian Anugerah (2016) menyatakan bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan responden setelah dilakukan aromaterapi lavender dari kecemasan sedang sebelum diberikan aromaterapi berjumlah 14 responden kemudian diberikan aromaterapi lavender berkurang jumlahnya menjadi 2 responden dan terjadi

peningkatan yang signifikan pada pasien yang tidak mengalami kecemasan dari tidak ada responden yang tidak mengalami kecemasan menjadi 15 responden.

Selain pemberian aromaterapi lavender, intervensi lain yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan adalah dengan pemberian terapi *zikir* (Tahir & Angreani, 2017). *Zikir* adalah penyebutan asma Allah SWT di mulut, dibenarkan dalam hati dan diwujudkan dalam bentuk amal perbuatan apa yang terkandung dalam *zikir* tersebut (Nursalikhah, 2020). Umat islam percaya bahwa penyebutan Allah secara berulang (*zikir*) dapat menyembuhkan jiwa dan menyembuhkan berbagai penyakit. Saat seorang muslim membiasakan *zikir*, ia akan merasa dirinya dekat dengan Allah, berada dalam penjagaan dan lindungan-Nya, yang kemudian akan membangkitkan percaya diri, kekuatan, perasaan aman, tenteram, dan bahagia (Febrina, 2018) Orang yang melakukan *zikir* akan merasakan ketenangan, kedamaian dan kebahagiaan (Setiawan, 2020).

Penelitian Astuti et al. (2019) menyatakan bahwa ada perbedaan tingkat kecemasan pasien post SC sebelum dan sesudah diberikan terapi *zikir* ($p = 0,000$). Penelitian Harahap et al. (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh *zikir* terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operatif ($p=0,000$). *Zikir* terbukti memiliki pengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan pre operasi bedah mayor, sehingga *zikir* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi.

Data pasien yang telah dilakukan tindakan operasi mayor di RSUD Raffa Majenang pada tahun 2021 sebanyak 92 orang (RSU Raffa Majenang, 2021). Intervensi yang diberikan pada pasien yang mengalami kecemasan di RS Raffa Majenang saat akan dilakukan operasi mayor adalah dengan memberikan

intruksi kepada klien menggunakan teknik relaksasi, menggunakan pendekatan yang tenang dan meyakinkan, memberikan informasi faktual terkait pembedahan dan mendukung menggunakan mekanisme koping yang sesuai.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagian besar pasien pre operasi merasa gelisah saat akan dilakukan operasi mayor. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tanggal 15 Oktober 2021 terhadap 10 orang yang akan dilakukan tindakan operasi mayor dengan diagnosa medis yang berbeda-beda, memiliki respon kecemasan yang berbeda. Kecemasan mulai dirasakan pasien saat pertama kali dinyatakan dokter bahwa penyakitnya memerlukan tindakan pembedahan guna penyembuhan sampai pasien akan dilakukan tindakan pembedahan, 6 orang mengatakan merasa cemas dari biasanya, takut operasi dapat menyebabkannya meninggal, 4 orang mengatakan sering merasakan jantung berdebar-debar dan sempat mengalami mimpi buruk.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Perbedaan Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender dengan Relaksasi *Zikir* Terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien Operasi Mayor di RSUD Raffa Majenang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah perbedaan efektivitas pemberian aromaterapi lavender dengan relaksasi *zikir* terhadap penurunan kecemasan pada pasien operasi mayor di RSUD Raffa Majenang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan efektivitas pemberian aromaterapi lavender dengan relaksasi *zikir* terhadap penurunan kecemasan pada pasien operasi mayor di RSUD Raffa Majenang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien pre operasi mayor di RSUD Raffa Majenang.
- b. Mengetahui gambaran skor kecemasan sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender pada pasien operasi mayor di RSUD Raffa Majenang.
- c. Mengetahui gambaran skor kecemasan sebelum dan sesudah relaksasi *zikir* pada pasien operasi mayor di RSUD Raffa Majenang.
- d. Menganalisis perbedaan skor kecemasan sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender pada pasien operasi mayor di RSUD Raffa Majenang.
- e. Menganalisis perbedaan skor kecemasan sebelum dan sesudah relaksasi *zikir* pada pasien operasi mayor di RSUD Raffa Majenang.
- f. Menganalisis perbedaan efektivitas pemberian aromaterapi lavender dengan relaksasi *zikir* terhadap penurunan kecemasan pada pasien operasi mayor di RSUD Raffa Majenang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Mengembangkan dan menerapkan ilmu keperawatan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan khususnya pada pasien pre operasi mayor dengan memberikan intervensi untuk mengurangi kecemasan.
- b. Dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh adik tingkat dan dapat menambah khasanah kepustakaan khususnya tentang perbedaan efektivitas pemberian aromaterapi lavender dengan relaksasi *zikir* terhadap penurunan kecemasan pada pasien operasi mayor.

b. Bagi RSUD Raffa Majenang

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang tindakan yang efektif dalam mengurangi kecemasan pasien pre operasi mayor.

c. Perawat

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien pre operasi mayor dengan memberikan intervensi berupa pemberian aromaterapi

lavender atau relaksasi *zikir* sehingga kecemasan pada pasien pre operasi mayor dapat diminimalkan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Tahir & Angreani (2017), Pengaruh <i>Zikir</i> Terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operasi	Penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik dengan rancangan Quasi eksperimental pre dan post one group untuk menilai pengaruh <i>zikir</i> terhadap kecemasan pasien pre operasi di rumah sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidrap tahun 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 18 orang dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Uji statistik menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> .	Ada pengaruh <i>zikir</i> terhadap kecemasan pasien Pre operasi di Rs.Nene Mallomo Kabupaten sidrap tahun 2017 (pv=0,000).	Persamaan : 1. Intervensi menggunakan <i>zikir</i> 2. Variabel terikat menggunakan kecemasan pasien pre operasi. Perbedaan : 1. Variabel bebas menggunakan aromaterapi lavender dan <i>zikir</i> . 2. Desain penelitian menggunakan metode penelitian survey analitik dengan rancangan <i>Quasy experimental two group pre and post design</i> .
Nurdin (2018), Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Aromaterapi Lavender Untuk Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Apendiksitis	Penelitian menggunakan Pre-eksperimental dengan <i>one-group pretest-posttest design</i> . Sampel adalah pasien apendiksitis berjumlah 20 orang diambil secara <i>accidental sampling</i> . Analisa data dengan uji <i>t paired</i> .	Rata-rata sebelum intervensi nilai kecemasan 28,70 dan sesudah intervensi 23,70. Ada perbedaan nilai kecemasan setelah dilakukan intervensi ($p=0,001 \leq \alpha$ 5% artinya, terdapat penurunan nilai kecemasan sebelum dan sesudah intervensi).	Persamaan : 1. Intervensi menggunakan aroma terapi lavender 2. Variabel terikat menggunakan kecemasan pasien pre operasi. Perbedaan : 1. Variabel bebas menggunakan aromaterapi lavender dan <i>zikir</i> . 2. Desain penelitian menggunakan metode penelitian survey analitik dengan

			rancangan <i>Quasy experimental two group pre and post design.</i>
Harahap et al. (2019), Pengaruh Zikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Bedah Mayor di Ruang Rawat Bedah	Penelitian menggunakan quasy experiment dengan <i>one group pre and post test design.</i> Sampel sebanyak 21 pasien pre operasi bedah mayor di Ruang Rawat Bedah yang diambil dengan cara <i>total sampling.</i> Uji statistik yang digunakan yaitu uji <i>Wilcoxon.</i>	Ada pengaruh yang bermakna sebelum dan setelah diberikan terapi zikir ($P_v = 0,000$).	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Intervensi menggunakan zikir 2. Variabel terikat menggunakan kecemasan pasien pre operasi. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas menggunakan aromaterapi lavender dan zikir. 2. Desain penelitian menggunakan metode penelitian survey analitik dengan rancangan <i>Quasy experimental two group pre and post design.</i>
